

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis tentang “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Hitungan Weton Dalam Pernikahan Dalam Konteks Perkembangan IPTEK Masa Modern (Study Kasus Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati) maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Masyarakat memaknai weton dalam pernikahan dalam konteks perkembangan IPTEK masa modern sekarang ini sebagai sesuatu yang sangat penting untuk mengetahui cocok dan tidaknya kedua calon mempelai, karena kalau tidak menggunakan hitungan weton tersebut maka kedua belah pihak tidak mengetahui apakah kedua calon mempelai cocok atau tidak, oleh karena itu masyarakat masih menggunakan, akan tetapi seiring berkembangnya zaman sekarang ini kepercayaan tersebut mulai berkurang, jadi tidak semua masyarakat menganggap mengetahui weton dalam rencana pernikahan itu penting.

Sedangkan alasan masyarakat masih menggunakan hitungan weton dalam rencana pernikahan meskipun sudah berada dimasa modern sekarang ini ialah karena sudah menjadi kebiasaan atau tradisi nenek moyang terdahulu yang dilakukan secara turun temurun.

Alasan masyarakat masih menggunakan hitungan weton dalam pernikahan berbeda-beda, masing-masing individu memiliki alasan tersendiri, ada yang beralasan dikarenakan pengalaman terdahulu atau kejadian yang pernah terjadi sebelumnya yaitu cerita tentang orang yang hitungan wetonnya tidak cocok akan tetapi tetap melangsungkan pernikahan tanpa memenuhi dan melakukan syarat-syarat yang sudah ditentukan maka terjadilah sesuatu yang tidak diinginkan. Ada juga yang beralasan bahwa mempercayai dan menggunakan hitungan weton tersebut karena saran dari orang tua agar mengetahui cocok dan tidaknya weton calon kedua mempelai.

Akan tetapi berbeda lagi dengan alasan orang yang tidak mempercayai hitungan weton dalam rencana pernikahan dikarenakan mereka takut jika anaknya sudah saling mencintai akan tetapi hitungan wetonnya tidak cocok maka hanya akan membuat kebingungan saja, jadi lebih baik tidak mempercayai hal tersebut. Ada juga yang beralasan

bahwa mereka itu hidup dizaman yang sudah modern bukan dizaman terdahulu, jadi kepercayaan tersebut sudah tidak ada.

2. Proses penghitungan weton ialah dengan cara menjumlahkan kedua weton calon mempelai lalu dibagi empat (4). Jika dibagi empat tidak ada lebihnya, maka hitungan kedua weton calon mempelai tersebut dianggap tidak cocok.

Sedangkan hitungan weton kedua mempelai dapat dikatakan cocok apabila satuannya (hasil penjumlahan weton kedua mempelai) dibagi empat ada lebihnya. Dan lebihnya itu memiliki arti masing-masing.

Jika dibagi empat ada lebihnya satu(1) atau tiga(3) diyakini bahwa rejekinya itu yang bawa hanya 1 orang saja.

Apabila dibagi empat(4) ada lebihnya dua(2) maka diyakini bahwa rejekinya itu ada dikedua belah pihak.

Jadi kalau satuannya dibagi empat ada lebihnya dua itulah yang dianggap paling cocok

3. Solusi yang dilakukan masyarakat saat terjadi kasus ketidakcocokan weton dalam rencana pernikahan ialah dengan memenuhi tiga jenis syarat yang harus dilakukan dan dipenuhi yang telah dipaparkan diatas, diantaranya tidak melangsungkan pernikahan dihari ke 3, 5, dan 7 dari hari kelahiran kedua calon pengantin, dikarenakan hari tersebut diyakini sebagai hari apes atau sialnya seseorang. Jadi untuk melangsungkan pernikahan tersebut harus menghindari hari ke 3, 5, 7 dari kelahiran kedua calon pengantin tersebut.

B. Saran-Saran

Berdasarkan deskripsi dan simpulan yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitaian selanjutnya, terkait dengan kekurangan penelitian ini sebaiknya pengambilan sampel lebih banyak lagi agar dapat menghasilkan data yang lebih akurat. Dan juga lebih banyak membaca penelitian sebelumnya untuk memperkaya wawasan dan informasi yang sangat baik dilakukan sebelum melakukan penelitian.

2. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat jawa yang kaya akan tradisi dan budaya, sebaiknya masyarakat terlebih dahulu mempertimbangkan atau memilih mana yang betul-betul

menguatkan aqidah dan mana yang melemahkan aqidah dalam menghadapi berbagai macam tradisi yang ada. Karena tradisi penghitungan weton sebenarnya hanya sebagai bentuk ikhtiar manusia dan semuanya dapat berubah sesuai kehendak yang Maha Kuasa. Karena sejatinya masalah jodoh, rejeki, maut semuanya ada ditangan Allah, dan kita harus mempercayai hal itu.

